

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap fungsi, makna, dan nilai budaya dalam tuturan pidato tradisi *bimbang* di Kabupaten Mukomuko ditemukan hasil analisis data berupa fungsi bahasa dalam tuturan pidato yang digunakan pada tradisi *bimbang*. Fungsi tersebut adalah fungsi informasional, fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi estetik, dan fungsi fatik. Fungsi informasional berupa informasi tertentu yang terkandung di dalam pidato dan fungsi ini ditemukan pada 6 data tuturan pidato. Fungsi ekspresif ditemukan pada 1 data tuturan pidato. Fungsi direktif ditemukan pada 2 data tuturan pidato. Fungsi estetik mengisyaratkan adanya keindahan bahasa di dalam tuturan pidato berupa pepatah mengenai ajaran kehidupan yang ditemukan pada 5 data tuturan pidato. Fungsi fatik ditemukan pada 3 data tuturan pidato.

Makna etik dan emik ditemukan pada seluruh data tuturan pidato *bimbang*. Makna etik dianalisis berdasarkan performansi dan indeksikal. Makna etik berdasarkan konsep performansi memaknai sebuah kebudayaan melalui bentuk dan aktivitas penggunaan dalam tuturan pidato pada tradisi *bimbang*. Sedangkan, makna emik dianalisis berdasarkan makna yang diketahui oleh masyarakat mengenai tuturan pidato dalam acara *bimbang*.

Nilai budaya yang terdapat dalam bahasa tuturan pidato yang digunakan pada tradisi *bimbang* adalah nilai politik yang diwujudkan dalam bentuk musyawarah, nilai kemasyarakatan yang diwujudkan dalam bentuk solidaritas gotong royong dan nilai keagamaan yang berlandaskan pedoman kehidupan yang

selalu melibatkan Tuhan sebagai fondasi hidup. dan terdapat pula nilai kesenian yang diwujudkan dalam bentuk tradisi. Setiap diadakannya tradisi *bimbang* masyarakat harus memiliki rasa sosial yang tinggi karena tradisi *bimbang* tidak memandang strata masyarakat.

4.2 Saran

Penelitian ini mengkaji tentang fungsi bahasa, makna etik dan emik, serta nilai budaya pada tuturan pidato *bimbang* di Kabupaten Mukomuko dalam kajian antropolinguistik. Penulis juga berharap penelitian mengenai fungsi, makna dan nilai budaya pada beberapa tuturan pidato *bimbang* di beberapa daerah lain dengan teori dan kajian yang berbeda dilakukan agar pelestarian terhadap bahasa-bahasa yang mengandung nilai budaya masyarakat setempat tetap lestari. Penelitian ini juga membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca khususnya dalam bidang antropolinguistik. Terlepas dari itu, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya yang mengkaji bidang antropolinguistik.